

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PTPN IV UNIT KEBUN TEH SIDAMANIK PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh : Sri Rahayu

Email: sri929216@gmail.com

Pembimbing: Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Perkebunan Nusantara IV Sidamanik Tea Plantation Unit, North Sumatra Province, with the problem in the research, namely the decline in the company's ability to obtain profitability. The purpose of this study was to know and analyze the management of working capital in increasing company profitability. The types and sources of data used are secondary data originating from the financial statements of PT. Perkebunan Nusantara IV Sidamanik Tea Plantation Unit for the period 2017-2021. The data collection technique used the method of financial statement documentation, in this research using the type of quantitative descriptive data, while the data analysis technique used by the author in this study was ratio analysis. The ratios used in this study include activity ratios (total asset turnover and working capital turnover), liquidity ratios (current ratio, quick ratio, and cash ratio) and profitability ratios (net profit margin, return on assets, and return on equity). The results showed the results of the calculation of the ratio at PT. Perkebunan Nusantara IV Sidamanik Tea Plantation Unit, namely the activity ratio shows that the total asset turnover and working capital turnover fluctuated. The liquidity ratio in the current ratio and quick ratio has increased and the cash ratio has fluctuated. The profitability ratio shows that the net profit margin, return on assets, and return on equity have fluctuated during the last five years.

Keywords: Working capital, Activity ratio, Liquidity ratio, Profitability ratio

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini perusahaan dituntut agar lebih efektif dalam menjalankan suatu usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya lagi pembatas yang timbul antar negara termasuk suatu bisnis atau usaha. Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang

diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai yaitu untuk menghasilkan laba. Maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan agar mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional. Selain itu pihak-pihak yang terlibat didalamnya perlu mengetahui tentang apa saja yang diperlukan perusahaan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan tetap memiliki kemampuan untuk bersaing. Namun tidak semua perusahaan tetap memiliki kemampuan untuk bersaing dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan dana yang diperlukan sebagai modal kerja perusahaan tidak sebanding dengan hasil (laba) yang didapatkan perusahaan.

Salah satu kebijakan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan adalah masalah pengelolaan modal kerja. Penggunaan modal kerja berperan penting dalam efektivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Modal kerja dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan seperti pembelian bahan mentah, membiayai kebutuhan perusahaan, membayar gaji karyawan, dan kegiatan lainnya. Modal kerja berperan penting sebagai pengendalian manajemen dalam ketersediaan aktiva lancar dibandingkan dengan kebutuhan membayar kewajiban lancar.

Modal kerja merupakan faktor penggerak operasional perusahaan dimana separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba yang optimal. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Keberadaan dan kecukupan modal kerja sangat mempengaruhi operasi perusahaan. Adanya pengelolaan modal kerja yang efektif dan

efisien akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan tersebut

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya, maka ada kemungkinan perusahaan bisa kehilangan pendapatan dan keuntungan. Demikian pula dengan halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan pada modal kerja, maka laba perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang lebih menguntungkan sehingga manajer keuangan harus melakukan evaluasi terhadap modal kerja perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan di dalam kemampuannya untuk meraih laba pada tahun berjalan. Dengan demikian modal kerja dan laba merupakan suatu kesatuan untuk diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan (Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003). PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk persero dan bergerak dalam bidang agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki beberapa jumlah unit usaha, yang diantaranya adalah unit Kebun Teh Sidamanik. Unit kebun teh sidamanik merupakan bagian dari PTPN IV yang memproduksi teh dan masih memproduksi hingga saat ini.

Penelitian ini dilakukan karena PTPN IV Unit Kebun Teh Sidamanik mengalami penurunan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas. Salah satu hal yang mempengaruhi profitabilitas adalah efektivitas pengelolaan modal kerja bersih karena apabila modal kerja perusahaan tidak dikelola dengan baik maka perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan fenomena yang ada pada uraian sebelumnya, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik Provinsi Sumatera Utara**”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: “**Bagaimana pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik Provinsi Sumatera Utara?**”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik Provinsi Sumatera Utara.

MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ilmu akuntansi, khususnya mengenai modal kerja dan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan-masukan yang berguna dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang optimal.
3. Untuk penelitian lain yang sama masalahnya dengan penelitian ini, maka dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian sebelumnya.

KERANGKA TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut Martono (2005) Manajemen keuangan atau dalam literature lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan

bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Sartono (2010) Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Sundjaja (2002) Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun antar bisnis dan pemerintah.

Menurut Margaretha (2014) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan.

Jadi, tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana tersebut guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Laporan Keuangan

Kasmir (2014) menyimpulkan pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Dalam proses penyusunan laporan keuangan kita tidak boleh asal menyusun tetapi harus sesuai dengan aturan atau pedoman yang berlaku umum. Menurut Hanafi (2004) Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan.

Proses penyusunan laporan keuangan telah diatur dalam PSAK No. 01. Tujuan dari disusunnya Laporan Keuangan tersebut

adalah agar diketahui oleh pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Apalagi untuk perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangan ini memudahkan para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan kita.

Menurut Hanafi (2016) ada lima jenis laporan keuangan yang seringkali disusun oleh perusahaan :

1. Laporan Posisi Keuangan (NERACA)

Laporan ini meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, neraca menampilkan sumber daya ekonomis (asset), kewajiban ekonomis (utang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu, laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan, laporan ini diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan keuangan perusahaan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menunjukkan apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang setiap tahunnya.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang didalamnya terdapat catatan tentang kebijakan yang dapat digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan diatas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, di mana laba merupakan tolak ukur apakah pihak manajemen telah berhasil dengan baik dalam menggunakan sumber modalnya.

Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2002) bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan).

Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas diukur dengan jumlah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011) laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui:

- a. Peningkatan penjualan (baik volume maupun harga jual).
- b. Menekan biaya-biaya. Biaya dapat ditekan dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien. Setiap pengurangan tersebut pasti akan meningkatkan keuntungan perusahaan.
- c. Disamping itu, keuntungan dapat ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, dalam hal ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 5, yaitu:

a. Gross Profit Margin

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Operating Profit Margin

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Return On Asset

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. Return On Equity

Rumus return on equity (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014) Adapun faktor-faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Aspek permodalan
- b. Aspek kualitas aset
- c. Aspek pendapatan
- d. Aspek likuiditas

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011) Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, atau aktiva lainnya.

Menurut Raharjaputra (2009) Modal kerja adalah investasi yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek atau disebut sebagai asset lancar, yang dimana modal kerja ini disebut sebagai modal kerja kotor, sedangkan modal kerja bersih dihasilkan dari selisih antara aset lancar dengan utang lancar.

Menurut Ambarwati (2010) Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Modal ini tidak lain yang digunakan untuk melakukan aktivitas perusahaan. Perusahaan tidak mungkin dapat berjalan dengan tingkat kontinuitas yang tinggi tanpa adanya modal yang digunakan untuk melakukan pekerjaan.

Menurut Riyanto (2010) ada tiga konsep modal kerja, yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

b. Konsep kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar.

c. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan

dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga modal kerja dalam konsep ini adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut.

Menurut W. B. Taylor (dalam Riyanto, 2010) menggolongkan modal kerja menjadi 2 jenis, yaitu :

- a. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
- b. Modal Kerja Variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Menurut Jumingan (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit
- c. Syarat pembelian dan penjualan
- d. Tingkat perputaran persediaan
- e. Tingkat perputaran piutang
- f. Pengaruh konjunktur
- g. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- h. Pengaruh musim
- i. Credit rating dari perusahaan

Menurut Jumingan (2010) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber diantaranya:

- a. Pendapatan bersih
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang lainnya, dan aktiva tidak lancar lainnya
- d. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dari pemilik.
- e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
- f. Kredit dari supplier atau trade creditor

Menurut Munawir (2004) penggunaan modal kerja untuk modal kerja diperoleh dari aktiva dan menurunnya passiva, secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasanya dilakukan perusahaan untuk :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan
- b. Kerugian-kerugian yang akan diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotek, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar
- f. Pengembalian uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive)

Menurut Martono (2005) ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja yaitu:

- a. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan
- b. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya

- c. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja
- d. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan
- e. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar

Dalam penilaian modal kerja terdapat beberapa macam rasio keuangan yang digunakan, antara lain :

- a. Rasio aktivitas
 - 1. Total Asset Turnover (TATO)
Menurut (Kasmir, 2016) Rumus menghitung TATO, yaitu:
- 2. Working Capital Turnover (WCTO)
Menurut (Sawir, 2012) Rumus menghitung WCTO, yaitu:

$$WCTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio likuiditas
Menurut Kasmir (2016) jenis-jenis rasio likuditas yang dapat digunakan terdiri dari :

- 1. Current Ratio
Rumus menghitung current ratio yaitu :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2. Quick Ratio
Rumus menghitung quick ratio yaitu :

$$\text{Cuick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

- 3. Cash Ratio
Rumus menghitung cash ratio yaitu :

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Hubungan modal kerja dengan profitabilitas

Manajemen modal kerja berkaitan erat dengan masalah perbelanjaan perusahaan, dimana hal ini ada kaitannya dengan jumlah dana aktiva lancar maupun proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva lancar yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar. Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja.

Sawir (2012) menyebutkan “kemampuan laba atau profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen”. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan poses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan modal kerja yaang diperoleh perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian, disebabkan oleh oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah sehingga tingkat profitabilitas menurun berarti perputaran

modal kerja yang dilakukan perusahaan belum optimal. Dan sebaliknya jika semakin rendah biaya aktiva yang digunakan perusahaan maka perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik dan tingkat profitabilitas semakin tinggi.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa modal kerja tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PTPN IV Unit Kebun Teh Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.
2. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder.
 - a. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PTPN IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017 – 2021

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengeumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian seperti

laporan data keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yaitu menyatukan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklarifikasi data, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan dan yang terakhir penganalisaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil perusahaan dalam satu periode tertentu dan posisi keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan, tujuannya untuk mengetahui perubahan kekayaan dan modal perusahaan pada periode tertentu. Perubahan-perubahan laporan neraca ini biasanya terjadi pada aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan, sedangkan pada laporan laba rugi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan.

Tujuan perusahaan dalam melakukan evaluasi yaitu untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu periode 2017-2021. Maka dari itu, perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang meningkat, menurun atau bahkan tidak mengalami perkembangan yang signifikan, dan selain itu digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.

Tolak ukur yang umum digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan.

Analisis dari berbagai macam rasio dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kondisi keuangan perusahaan terutama untuk mengetahui aktivitas dan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan.. untuk mengetahui kondisi tersebut, yang dapat dilakukan yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan rasio pembanding sebagai standar dan menggunakan standar industri perusahaan.

Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO)/ perputaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik mengalami perubahan nilai (fluktuasi). Untuk menilai seberapa besar sukses perusahaan dalam mengelola asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik dapat diukur dengan menggunakan standar industri perusahaan yaitu 2 (dua) kali.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 secara keseluruhan tidak mampu mengelola kas dengan efektif, terbukti dari lima periode mulai tahun 2017-2021 nilai perputaran kas tidak mencapai standar industri. Tingkat total asset turnover tertinggi diperoleh pada tahun 2019, 2020, dan 2021 dengan perputaran kas sebanyak 0,27 kali Sedangkan total asset turnover terendah diperoleh pada tahun 2017 dan 2018 dengan perputaran kas sebanyak 0,24 kali

Working Capital Turnover (WCTO)

Working Capital Turnover (WCTO)/ perputaran modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik mengalami fluktuasi. Untuk menilai seberapa sukses perusahaan dalam mengelola modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 dapat diukur dengan standar industri yaitu 6 (enam) kali.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, namun secara keseluruhan tidak mampu mengelola modal kerja dengan efektif, terbukti dari lima periode tidak mencapai standar industri. Nilai working capital turnover tertinggi diperoleh tahun 2020 dengan perputaran modal kerja sebanyak 1,25 Sedangkan working capital turnover terendah diperoleh pada tahun 2019 dengan perputaran modal kerja sebanyak 0,99 kali

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio (rasio lancar) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Untuk menilai seberapa sukses perusahaan dalam melunasi utang/kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dipenuhi dengan aktiva lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 dapat diukur dengan standar industry yaitu 2 (dua) kali.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Tingkat current ratio tertinggi diperoleh pada tahun 2021 dengan hasil 60,70 kali Sedangkan current ratio terendah diperoleh pada tahun 2017 yaitu sebesar 33,67 kali.

Secara keseluruhan current ratio PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik dinilai kurang baik karena dalam 5 tahun terakhir mengalami over likuid yang disebabkan oleh jumlah persediaan yang besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar yang lainnya.

Quick Ratio

Quick Ratio (rasio cepat) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Untuk menilai seberapa sukses perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar yang lebih

likuid untuk melunasi kewajiban jangka pendek dapat diukur dengan standar industri yaitu 1,5 kali.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik secara keseluruhan mampu menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan baik, hal ini terbukti dari lima periode selalu mencapai standar industri dan mengalami peningkatan. Tingkat quick ratio tertinggi diperoleh pada tahun 2021 dengan nilai sebanyak 13,47 kali Sedangkan quick ratio terendah diperoleh pada tahun 2017 dengan nilai sebanyak 2,89 kali.

Cash Ratio

Cash Ratio (rasio kas) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Untuk menilai seberapa sukses perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dipenuhi dengan uang kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 dapat diukur dengan standar industri yaitu 50%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 secara keseluruhan tidak mampu mengelola kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan efektif, terbukti dari lima tahun periode hanya tahun 2020 dan 2021 yang mencapai standar industri. Selain itu tahun 2017 hingga tahun 2019 tidak mencapai standar industri. Tingkat cash ratio tertinggi diperoleh pada tahun 2020 dengan nilai 73,28% sedangkan cash ratio terendah diperoleh pada tahun 2017 dengan nilai 11,82%.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi).

Untuk menilai seberapa sukses perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan standar industri yaitu 20%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 secara keseluruhan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pendapatan dengan efektif. Terbukti selama lima periode tidak ada satupun yang mencapai standar industri. Tingkat net profit margin (NPM) tertinggi diperoleh pada tahun 2021 dengan nilai 15,16% sedangkan net profit margin (NPM) terendah diperoleh pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 11,54%.

Return On Asset

Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Untuk menilai seberapa sukses perusahaan dalam mengelola asset sehingga dapat menghasilkan laba (ROA) dapat diukur dengan standar industri yaitu 30%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik secara keseluruhan tidak mampu mengelola total aset dengan efektif karena selama lima periode tidak ada satupun yang mencapai standar industri. Tingkat return on asset tertinggi diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar 4,13 % sedangkan return on asset terendah diperoleh pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,80%.

Return On Equity

Return On Equity (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Untuk menilai seberapa sukses perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang sudah diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan dapat diukur menggunakan standar industri yaitu 40%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik periode 2017-2021 secara keseluruhan tidak mampu mengelola modal sendiri dengan baik dalam menghasilkan laba bersih, hal ini terbukti dari lima periode tidak ada satupun yang mencapai standar industri perusahaan. Tingkat return on equity tertinggi diperoleh pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 12,40% sedangkan return on equity terendah diperoleh pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 9,00%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis data laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Teh Sidamanik dikatakan tidak efektif, dikarenakan sebagian besar rasio mengalami fluktuasi. Hal ini dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan perusahaan tersebut.

Saran

1. Diharapkan perusahaan sebaiknya setiap tahun melakukan analisis rasio keuangan dan mengevaluasi manajemen modal kerja pada perusahaan agar bisa mengambil kebijakan yang lebih tepat dan menguntungkan perusahaan pada tahun selanjutnya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.
2. Diharapkan perusahaan dapat mengelola biaya seefisien mungkin dengan cara menekan biaya yang dapat ditekan perusahaan dan memberikan gambaran tentang seberapa besar biaya anggaran pada perusahaan, sehingga dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan. Perusahaan sebaiknya menjaga dan mewaspadai

menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam persediaan.

3. Diharapkan perusahaan dapat melakukan perbaikan pada pengelolaan aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya, sehingga tingkat likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. dwi ari. (2010). Manajemen Keuangan Lanjut (Edisi 1). Graha Ilmu.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan. alfabeta.
- Hanafi, M, M., dan Halim, A. (2016). analisis laporan keuangan (Edisi 5). UPP STIM YKPM.
- Hanafi, M, M., (2004). manajemen keuangan (Edisi 1). BPFE.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. (2002). Dasar - dasar Manajemen Keuangan untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE.
- Jumingan. (2010). analisis laporan keuangan. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). analisis laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). pengantar manajemen keuangan. Kencana.
- Kasmir. (2014). analisis laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). pengantar manajemen keuangan. Kencana.
- Margaretha, F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Dian Rakyat.
- Martono dan Harjito, A. (2005). manajemen keuangan (Edisi 2). Ekonisia.
- Munawir. (2004). analisa laporan keuangan (Edisi 4). Liberty.
- Raharjaputra, H. (2009). manajemen keuangan dan akuntansi. Salemba 4.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). BPFE.
- Sawir, A. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT.

Gramedia Pustaka.

Sundjaja, R. S., dan Barlian, I. (2002).
managemen keuangan satu (Edisi
4). Prenhallindo.

Syamsuddin, L. (2011). managemen
keuangan perusahaan. PT. Raja
Grafindo Persada.